

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menghadapi zaman globalisasi saat ini dengan persaingan yang semakin ketat, penguasaan IPA dan teknologi adalah sesuatu yang harus mutlak diperlukan. Untuk maksud ini, berbagai kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran, dan pelatihan serta inovasi pembaruan metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD pada mata pelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran yang berkaitan dengan (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang isinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Hendro Darmojo (dalam Usman, 2011: 2) bahwa IPA” adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan isinya. Melalui mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal yang demikian itu sudah banyak ditempuh oleh guru SD dalam membelajarkan IPA di Sekolah dasar. Anak selalu dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa yang faktual di lingkungan anak, anak dibelajarkan dengan berbagai percobaan-percobaan yang menyenangkan. Pendidikan formal, IPA diajarkan sejak di jenjang SD, yang memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya mempelajari IPA. Dikatakan IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masih sangat memprihatinkan khususnya pada materi Bagian-bagian tumbuhan. Dari beberapa pemantauan yang bersifat formal dan non formal, individu maupun kelompok masyarakat, banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Mereka merasa kurang berkenan, bosan, dan kurang puas.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang menggemblirakan pada materi bagian-bagian tumbuhan, hal ini didasarkan pada data hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dari 24 orang, hanya 10 orang atau persentase 41.67% yang memperoleh nilai 70 ke atas, sementara sisanya 14 orang atau persentase 58.33% memperoleh nilai di bawah dari 70.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi bagian-bagian tumbuhan, Faktor lainnya disebabkan oleh penyajian materi yang menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga kurang menarik perhatian siswa akibatnya minat dan motivasi belajar siswa masih

kurang. Hal ini berpengaruh pada daya serap siswa dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada materi bagian-bagian tumbuhan.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenal bagian-bagian tumbuhan yaitu dengan memilih dan menggunakan metode demonstrasi yang dapat menarik perhatian siswa. Melalui metode demonstrasi diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mengenal bagian-bagian tumbuhan. Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan
3. Kurang tepatnya penggunaan metode dalam pembelajaran bagian-bagian tumbuhan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah melalui penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan TPK.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.

3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang disiapkan.
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa.
6. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan.
7. Kesimpulan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan melalui metode demonstrasi di kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan memberikan manfaat:

#### 1) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi guru-guru IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberikan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan serta memudahkan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan.

#### 3) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah sebagai tempat meneliti untuk peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA.

#### 4) Bagi Peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu di bidang pendidikan demi pengembangan strategi pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi dimasa yang akan datang.